

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN  
MEDIA GAMBAR PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 HILISALAWA'AHE

Yeni Chrisanti Gulo  
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias Raya  
[Yennychrisanty@gmail.com](mailto:Yennychrisanty@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *discovery learning* Pada Materi Sistem pernapasan. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Penelitian quasi eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subyek yang diteliti. Jumlah peserta dalam ulasan ini adalah kelas VIII-A dan kelas VIII-B SMP Negeri 1 Hilisalawa'ahe. Informasi eksplorasi ini diselidiki dengan menggunakan uji kewajaran dan pengujian spekulasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar. Karena model pembelajaran ini ampuh dalam mengembangkan lebih lanjut hasil belajar siswa. Gagasan yang dikemukakan oleh para ahli adalah: pembelajaran keterbukaan hendaknya dijadikan sebagai model pembelajaran pilihan dalam mengembangkan hasil belajar lebih lanjut karena dapat menjadikan siswa dinamis dalam menyampaikan pemikiran atau kesimpulan dan dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa dalam belajar. Spesialis masa depan harus menyelesaikan ujian ini dengan cakupan yang lebih luas.

**Kata kunci:** Pengaruh; model pembelajaran *discovery learning*; hasil belajar.

**Abstract**

*The point of this examination is to decide the impact of the disclosure learning model on the respiratory framework material. This kind of exploration utilizes semi trial research (semi analyze). Semi exploratory examination is research planned to decide if there are ramifications of something forced regarding the matters being contemplated. The quantity of members in this survey is class VIII-An and class VIII-B of SMP Negeri 1 Hilisalawa'ahe. This exploratory data is examined utilizing sensibility tests and hypothesis tests. This shows that there is an impact of the revelation learning model on learning results. Since this learning model is compelling in additional creating understudy learning results. The thought set forward by specialists is: open learning ought to be utilized as the learning model of decision in growing further learning results since it can make understudies dynamic in conveying contemplations or ends and can additionally foster understudy learning results in learning. Future experts should finish this test with a more extensive degree.*

**.Keywords:** Influence; *discovery learning learning model*; learning outcomes.

**A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah satu-satunya tempat di mana alat dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang

berkualitas dapat dilihat dan harus digunakan dalam upaya yang tepat untuk menyiapkan SDM yang berkualitas (Trianto,2014). Ditambah

lagi, berkontribusi pada pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. kreatif, mandiri, dan berkembang menjadi warga negara yang akuntabel dan demokratis.

Pencapaian kompetensi yang diharapkan terhadap siswa didukung oleh berbagai faktor, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dimana akan berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar peserta didik itu sendiri. Selain itu juga diperlukan kesungguhan dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak pasif melainkan guru dan peserta didik saling berhubungan dan berinteraksi terhadap lingkungan belajar.

Kurikulum 2013 telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sebagai standar penyelenggaraan sistem pendidikan mulai dari SD hingga SMA. Kurikulum 2013 memiliki konsep tersendiri yang lebih menekankan aktivitas siswa dari pada instruksi guru.

Kurikulum 2013 mewajibkan pendekatan *scientific* dalam setiap pembelajaran. Kegiatan *scientific* ini meliputi mengamati, bertanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Media gambar merupakan salah satu jenis media yang dapat ditampilkan. tampilan media gambar dapat membuat siswa melakukan pengamatan dan memicu rasa keingintahuan dalam kegiatan menanya.

Masih rendahnya keterlibatan siswa dalam belajar merupakan kendala dalam belajar, di pendidikan formal (sekolah). Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang

handal, yang berada di bawah KKM (model paling tidak kulminasi). Dimana siswa mengalami kebingungan dalam memahami bagaimana menyikapi siklus permasalahan dalam pembelajaran yang ditunjukkan oleh pendidik

Pencapaian ini tentu saja merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih tradisional dan belum menyentuh pengalaman belajar pribadi siswa. (Trianto, 2009).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Hilisalawa'ahe, dimana ditemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut, pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar model pembelajaran yang dipakai guru di sekolah itu masih belum tepat, proses pembelajaran masih bersifat konvensional, lalu pembelajaran di kelas hanya menggunakan buku paket dan tidak menggunakan media. Jadi hal ini dapat menimbulkan siswa kurang termotivasi dalam belajar dimana peserta didik kurang memahami isi pembelajaran yang akan di sampaikan oleh guru. Hal ini di sebabkan oleh peserta didik belum terlibat dalam aktivitas belajar karna masih kebergantungan kepada guru. Jadi pemahaman peserta didik dalam berpikir tentang isi materi masih kurang dalam hal ini Siswa belum sepenuhnya memahami substansi materi yang disampaikan oleh guru dan siswa juga kurang berpikir kritis untuk memecahkan masalah dalam suatu materi yang akan dipelajari sehingga dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik dimana perolehan nilai siswa lebih

banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum sebesar 65.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru dapat mengubah model pembelajaran yang sesuai dan mengganti model pembelajaran yang lama agar siswa cepat memahami materi sehingga hasil belajar siswa tidak rendah. Sasaran yang ingin dicapai akan tercapai secara maksimal dengan penerapan model pembelajaran yang berbeda-beda yang sesuai dengan suatu mata pelajaran. Penggunaan model pembelajaran keterbukaan berbantuan media gambar merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam rangka mewujudkan (SDM) yang berkualitas.

Sanjaya (2010 : 229 ) Mencermati sebagian implikasi di atas, maka cenderung dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu tindakan pendidik yang otomatis dalam suatu rencana pendidikan yang kompleks (kacau) untuk menjadikan peserta didik belajar yang dinamis didorong dengan memberikan modal belajar dan memberdayakan pengalaman yang berkembang dalam perasaan perubahan. secara individual melakukan sesuai tujuan dalam rencana pengalaman yang berkembang. Dalam menghasilkan keberhasilan dalam mengajar maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efisien.

Model pembelajaran adalah suatu permainan rencana atau model yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam kegiatan pendidikan dan untuk memilih perangkat pembelajaran seperti buku,

film, PC dan program pendidikan. Model pembelajaran discover pick up dicirikan sebagai suatu pengalaman pendidikan yang terjadi pada saat materi pembelajaran tidak diperkenalkan pada struktur terakhirnya, namun siswa diharapkan mengkoordinasikannya sendiri.

Berdasarkan gambaran di atas, maka model pembelajaran wahyu ini dapat mendorong siswa untuk berkembang secara mandiri dan kreatif, dapat membantu siswa dalam mengembangkan pendekatan belajarnya, dapat membantu siswa dalam membentengi ide dirinya, dan dapat membantu siswa dengan memperoleh kepercayaan dalam bekerja dengan orang lain.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Hilisalawa'ahe. Eksplorasi ini menggunakan strategi pemeriksaan semi eksploratif dengan pandangan dunia kuantitatif (Sugiyono 2016:114). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan variabel bebas (model pembelajaran discovery learning) terhadap variabel dependen (hasil belajar).

### a. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diperlukan alat bantu yang dipilih oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data penelitian agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu akan diuji cobakan untuk kelas VIII SMP Negeri 1 Lolowau.

**Tes hasil belajar**

Yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berbentuk tes pilihan ganda yang disusun berdasarkan kisi-kisi tes. Tes hasil belajar dalam penelitian ini terdiri dari :

- a) Tes Awal diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk kisi-kisi tes sebanyak 20 (dua puluh) butir soal dengan empat pilihan ganda dengan tujuan untuk mengetahui Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis dari sampel penelitian.
- b) Tes Akhir merupakan tes yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk tes pilihan ganda sebanyak 20 (dua puluh) butir soal dengan empat pilihan jawaban. Dengan tujuan untuk mengetahui Uji normalitas, Uji homogenitas, dan uji hipotesis dari sampel penelitian. Tes ini diberikan kepada sampel penelitian setelah proses pembelajaran dilakukan dengan klasifikasi penilaian sebagai berikut:

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa**

Angka Mutu	Nilai Mutu	Kriteria
90-100	A	Sangat baik
75-89	B	Baik
60-74	C	Cukup
0-59	D	Kurang

Sumber: Tim Penyusun Pedoman Akademik, 2011:121

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu diuji cobakan yang terdiri dari :

**a. Uji Validitas Tes**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah tes sebagai instrument penelitian layak digunakan. Suatu instrument penelitian layak digunakan jika instrument tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui validitas tes tersebut digunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus product moment (Arikuntom 2012:87), sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah peserta tes

X = Jumlah skor setiap butir soal

Y = Jumlah skor soal

Selanjutnya  $R_{xy}$  dikonsultasi pada nilai-nilai kritis *r product moment* pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Setiap item tes dinyatakan valid jika  $r_{xy} \geq r_t$ .

Peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian di SMP N1 Lolowau dengan responden sebanyak 28 siswa. Perhitungan uji validitas tes pernyataan dilakukan dengan menggunakan (*statistical package for social sciences*) SPSS versi 2020. Sehingga dapat dilihat pada tabel 3. berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Validitas uji Coba Instrumen Penelitian Item soal 1 Sampai 20**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,953	0,374	Valid
2	0,732	0,374	Valid
3	0,891	0,374	Valid

4	0,869	0,374	Valid
5	0,528	0,374	Valid
6	0,515	0,374	Valid
7	0,869	0,374	Valid
8	0,833	0,374	Valid
9	0,911	0,374	Valid
10	0,954	0,374	Valid
11	0,583	0,374	Valid
12	0,538	0,374	Valid
13	0,789	0,374	Valid
14	0,888	0,374	Valid
15	0,692	0,374	Valid
16	0,515	0,374	Valid
17	0,583	0,374	Valid
18	0,672	0,374	Valid
19	0,822	0,374	Valid
20	0,817	0,374	Valid

Sumber: hasil uji validitas menggunakan spss versi 2020 peneliti 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data uji validitas instrument penelitian di SMP N1 Lolowau dengan jumlah responden 28 siswa maka hasil perhitungan uji validitasnya uji coba instrument untuk item soal nomor 1 sampai nomor 20 diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga disimpulkan item soal instrumen dinyatakan valid.

### b. Uji Reliabilitas Tes

Setelah dilakukan pengujian validitas maka, langkah selanjutnya dilakukn uji reliabilitas. Peneliti melakukan pengujian realiabilitas dengan menggunakan program (*statistical packagefor social sciences*) SPSS versi 2020. Sehingga dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4 Uji Reliabilitas Tes**  
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

.959	20
------	----

Sumber :hasil uji reabilitas menggunakan spss versi 2020 peneliti 2023

Berdasarkan hasil pengolahan uji reabilitas instrument penelitian di SMP N1 Lolowau dengan jumlah responden 28 siswa maka hasil perhitungan uji reliabilitas diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,959 > 0,6$  sehingga peneliti menyimpulkan tes instrument tersebut dinyatakan reliabel.

### c. Tingkat Kesukaran Tes

Perhitungan tingkat kesukaran (Arikunto 2009 : 208), digunakan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{N}$$

Dimana:

P = Indeks kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab dengan betul

N = Banyak seluruh siswa peserta tes.

Selanjutnya hasil perhitungan tingkat kesukaran diklasifikasikan pada kriteria (Arikuntom (2010:223) sebagai berikut :

0.00 – 0.30 = Soal tergolong sukar  
0.30 – 0.70 = Soal tergolong sedang  
0.71 – 1.00 = Soal tergolong mudah

**Tabel 5. Hasil tingkat kesukaran item soal valid**

Item soal	Nilai Mean	Keterangan
1	0,68	Sedang
2	0,71	Mudah
3	0,71	Mudah
4	0,71	Mudah
5	0,71	Mudah
6	0,29	Sukar
7	0,71	Mudah
8	0,68	Sedang



9	0,64	Sedang
10	0,64	Sedang
11	0,29	Sukar
12	0,29	Sukar
13	0,68	Sedang
14	0,68	Sedang
15	0,50	Sedang
16	0,29	Sukar
17	0,29	Sukar
18	0,57	Sedang
19	0,68	Sedang
20	0,57	Sedang

9	0,374	0.898	Baik sekali
10	0,374	0.947	Baik sekali
11	0,374	0.538	Baik
12	0,374	0.489	Baik
13	0,374	0.761	Baik sekali
14	0,374	0.872	Baik sekali
15	0,374	0.651	Baik
16	0,374	0.465	Baik
17	0,374	0.538	Baik
18	0,374	0.630	Baik
19	0,374	0.798	Baik sekali
20	0,374	0.791	Baik sekali

Sumber :hasil tingkat kesukaran tes menggunakan spss versi 2020 peneliti 2023

#### d. Perhitungan Daya Pembeda Tes

Perhitungan daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk mengetahui daya pembeda setiap item soal (Arikuntom 2009:213), digunakan rumus :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Selanjutnya hasil perhitungan daya pembeda diklasifikasikan pada kriteria ( Arikuntom 2009:218), sebagai berikut :

0.00 – 0.20 = jelek (*poor*)

0.21 – 0.40 = cukup (*satisfactory*)

0.41 – 0.70 = baik (*good*)

0.71 – 1.00 = baik sekali (*excellent*)

**Tabel .6 Hasil Daya Pembeda Tes**

Nomor Item	r <sub>tabel</sub>	r <sub>hitung</sub>	Keterangan
1	0,374	0.947	Baik sekali
2	0,374	0.700	Baik
3	0,374	0.877	Baik sekali
4	0,374	0.851	Baik sekali
5	0,374	0.479	Baik
6	0,374	0.465	Baik
7	0,374	0.851	Baik sekali
8	0,374	0.810	Baik sekali

#### e. Teknik Pengumpulan Data

Selama waktu yang dihabiskan untuk mengumpulkan informasi dalam eksplorasi ini, para ilmuwan menggunakan prosedur pengujian. Cara-cara yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi adalah sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan latihan pembelajaran, kelas eksplorasi dan kelas kontrol diberikan tes dasar.
2. Mengingat konsekuensi dari tes yang mendasari di kelas eksplorasi dan kelas kontrol, tes biasa telah diselesaikan. Apabila penyebarannya biasa saja, maka uji homogenitas akan segera selesai. Apabila tidak homogen, maka ujian ujian tetap diperiksa, dan bila homogen dilanjutkan dengan perlakuan sebagai pengalaman pendidikan.
3. Setelah pendalaman pengalaman dilakukan, kelas eksplorasi dan kelas kontrol diberikan tes terakhir.
4. Mengingat efek lanjutan dari tes terakhir pada kelas eksplorasi dan kelas kontrol, dilakukan pengujian spekulasi dengan menggunakan uji t parametrik faktual.

5. menggunakan estimasi non parametrik. Dalam hal standar, pengujian spekulatif menggunakan estimasi parametrik uji t independen. Struktur penemuan penelitian memikirkan hasil pengujian hipotesis.

#### f. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical product and service solution*) versi 2020. Dengan melakukan uji normalitas dan uji hipotesis.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah informasi yang diperoleh tipikal atau tidak. Kewajaran informasi terlihat dari penghargaan  $Asymp > 0,05$ . Jika nilai  $Asymp < 0,05$ , informasi biasanya tidak tersampaikan. (Hanief dan Himawanto, (2017:68).

##### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan strategi pengujian terukur yang direncanakan untuk menunjukkan bahwa setidaknya dua kumpulan informasi pengujian berasal dari populasi yang memiliki fluktuasi serupa. Untuk menentukan homogenitas pengujian yang dimulai dari populasi dengan perbedaan yang sama, dilakukan uji barlet. Informasi dinyatakan homogen dengan asumsi nilai  $Asymp > 0,05$  dan tidak homogeny  $< 0,05$ . (Hanief dan Hilimawanto (2017:58).

##### 3. Uji Hipotesis

Teori adalah penegasan antara setidaknya dua faktor, yang tidak kekal, atau teoretis, atau masih tidak berdaya. Anshori dan Iswanto (2009:45). Uji spekulasi ini dapat diperiksa dengan menggunakan uji Anova T yang memberikan tanda

apakah terdapat perbedaan metode pada semua obat.

Menurut aturan:

- a. Dengan asumsi nilai  $Asymp < 0,05$  = kritis
- b. Jika nilai  $Asymp > 0,05$  = tidak kritis
- c. Dengan asumsi T harga yang ditentukan  $> T$  tabel = faktor bebas sampai taraf tertentu mempengaruhi variabel dependen.
- d. Dengan asumsi T valuasi yang ditentukan  $< T$  tabel = faktor bebas agak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

##### 1. Deskripsi Data

##### a. Hasil tes awal pada kelas Ekperimen

Pemberian tes dasar pada kelas eksploratif diperoleh informasi hasil belajar siswa kelas VIII-An di SMP Negeri 1 Hilisalawa'ahe, dan diolah menjadi nilai untuk setiap siswa. pemberian tes kepada siswa berencana untuk melihat dampak penerapan model pembelajaran discovery learning di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Hilisalawa'ahe. Sekadar informasi hasil belajar siswa di kelas VIII-An SMP Negeri 1 Hilisalawa'ahe, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7**  
**Frenkuensi Perolehan Nilai Tes Awal Pada Kelas Eksperimen**

No	Nilai	Frenkuensi	Nilai Total
1	65	2	130
2	60	4	240
3	55	6	330
4	50	7	350

5	45	7	315
6	40	3	120
7	25	1	25
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>1510</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>50,33</b>	<b>Nilai rata-rata</b>

Berdasarkan tabel di atas untuk perolehan tes awal, diperoleh nilai tertinggi untuk tes awal (*kelas eksperimen*) 65 dan nilai terendah 25. Dengan kriteria ketuntasan minimal belajar 65, karena tidak ada siswa yang memperoleh nilai ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65 dengan nilai rata-rata 50, dan jumlah siswa sebanyak 30 orang dengan kategori kurang baik.

## Pembahasan

### 1. Pelaksanaan kegiatan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa berbantuan media gambar

Pembelajaran *discovery learning* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang membantu siswa dalam menelusuri wawasannya sendiri dengan tidak disampaikan terlebih dahulu oleh pendidik, melainkan siswa dapat menemukannya dengan leluasa melalui tukar pikiran, percakapan, membaca sendiri dan mencobanya sendiri. Dimana dalam situasi ini siswa lebih bebas dalam belajar dan lebih imajinatif.

Richard dalam Roestiyani N.K (2012, p. 20) model pembelajaran Disclosure Pick Up ini adalah suatu pendekatan pengajaran yang melibatkan siswa dalam waktu yang dihabiskan oleh tindakan mental melalui pertukaran sentimen, percakapan, membaca sendiri, dan mengejar diri sendiri, sehingga siswa

dapat maju dengan leluasa. dengan melacaknya sendiri.

Pelaksanaan ujian ini diawali dengan pemberian tes dasar kepada siswa yang bertujuan untuk menentukan kemampuan siswa yang mendasari materi pembelajaran yang akan dibicarakan. Tipikal hasil belajar siswa pada ulangan pokok pada kelas kontrol dan kelas uji coba dinamakan kurang baik. Kemudian ilmuwan membantu latihan pembelajaran melalui model pembelajaran wahyu berbantuan media gambar. Rata-rata hasil belajar siswa pada tes terakhir di kelas eksplorasi dinamakan bagus. Berdasarkan hasil belajar yang telah dibahas di bab IV bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *discovery learning* dimana selama penggunaan model pembelajaran *discovery learning* ini, siswa menguasai materi pembelajaran serta dapat memecahkan masalah secara realistis.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran melalui model pembelajaran konvensional

Untuk latihan pada kelas kontrol ini, analisis melakukan latihan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tradisional. Rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan dasar kelas kontrol adalah 38 yang dikategorikan kurang baik. Pelaksanaan model pembelajaran reguler digambarkan dengan sapaan disertai penjelasan dan penyampaian tugas dan kegiatan. Hal ini cenderung terlihat bahwa siswa kurang siap dalam merencanakan pertemuan, berpikir dan bertindak secara imajinatif, karena



pada model pembelajaran biasa pembelajaran hanya terfokus pada pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Nugraheni (2012:50) pembelajaran reguler adalah suatu cara atau strategi pengajaran yang diselesaikan dengan mempertimbangkan variabel-variabel konvensional yang sedang berlangsung.

Rata-rata hasil belajar siswa pada tes akhir kelas kontrol adalah 56 dan dinyatakan memuaskan melalui model pembelajaran adat, hal ini menunjukkan bahwa siswa belum secara maksimal menguraikan secara efektif dalam latihan pembelajaran dan tidak berpikir sedetikpun untuk memberikan sudut pandang. karena pembelajaran terfokus pada pendidik. Selain siswa menjadi penonton penjelasan instruktur tanpa diberikan kesempatan untuk mengklarifikasi permasalahan yang mendesak, siswa yang memahami materi yang dibicarakan akan memberikan sudut pandang. Selain itu, masih terdapat siswa yang mengandalkan hasil kerja temannya sehingga pembelajaran umumnya bersifat repetitif dan hasil belajarnya tidak terlalu memuaskan, sehingga banyak siswa yang pemenuhan belajarnya masih berada di bawah ukuran titik puncak dasar.

### 3. Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar perubahan tingkah laku, kognitif, efektif dan psikomotorik, setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran

dengan yang di buktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai. Hasil pengolahan data penelitian dalam kegiatan pembelajaran melalui tes awal untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol Di ketahui *Equal variances assumed* (Varians yang sama diasumsikan) nilai  $t$  ( $t$  hitung)  $0,895 > t$  ( $t$  tabel)  $2,048$  sedangkan *Equal variances not assumed* (Varians yang tidak sama diasumsikan) Di ketahui nilai  $t$  ( $t$  hitung)  $0,895 > t$  ( $t$  tabel)  $2,048$ . Nilai *sig.(2-tailed)* atau nilai signifikaan *Equal variances assumed* (Varians yang sama diasumsikan) dengan uji dua sisi adalah sebesar  $0,484 > 0,05$  sedangkan Nilai *sig.(2-tailed)* atau nilai signifikaan *Equal variances assumed* (Varians yang tidak sama diasumsikan) dengan uji dua sisi adalah sebesar  $0,375 > 0,05$ .

Disadari bahwa selisih ekuivalen diterima (diharapkan perubahan serupa) nilai  $t$  ( $t$  ditentukan) adalah  $11,001 > t$  ( $t$  tabel)  $2,048$  sedangkan fluktuasi ekuivalen tidak diterima (perbedaan tidak konsisten diterima) Disadari bahwa nilai  $t$  ditentukan adalah  $11,001 > t$  ( $t$  tabel)  $2,048$ . tanda tangan. setara yang diharapkan) dengan uji dua sisi adalah  $0,000 < 0,05$ . Jadi informasi tersebut diduga disebarluaskan secara rutin.

Melihat hasil belajar di atas pada kedua kelas, khususnya kelas kontrol dan kelas uji coba, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang tuntas belajar dengan menggunakan model pembelajaran pengungkapan lebih banyak dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran reguler. Bisa jadi, selama mengikuti latihan pembelajaran melalui model pembelajaran wahyu,

ternyata pada tes awal, siswa sebenarnya kurang memahami materi yang diperkenalkan. Sementara itu, pada tes terakhir setelah menyelesaikan pengalaman yang bertambah, siswa benar-benar memahami apa yang telah disampaikan guru melalui tugas-tugas dengan 20 soal soal. Monika (2019:33) determinasi merupakan penegasan singkat tentang pembicaraan yang dilakukan pada masa lalu yang bersumber dari kenyataan atau hubungan yang konsisten. Disadari bahwa selisih ekuivalen diterima (diharapkan perubahan serupa) nilai  $t$  ( $t$  ditentukan) adalah  $11,001 > t$  ( $t$  tabel) 2,048 sedangkan fluktuasi ekuivalen tidak diterima (perbedaan tidak konsisten diterima) Disadari bahwa nilai  $t$  ditentukan adalah  $11,001 > t$  tabel 2,048. tanda tangan. setara yang diharapkan) dengan uji dua sisi adalah  $0,000 < 0,05$ . Jadi informasi tersebut diduga disebarluaskan secara rutin.

Melihat hasil belajar di atas pada kedua kelas, khususnya kelas kontrol dan kelas uji coba, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang tuntas belajar dengan menggunakan model pembelajaran pengungkapan lebih banyak dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran reguler. Bisa jadi, selama mengikuti latihan pembelajaran melalui model pembelajaran wahyu, ternyata pada tes awal, siswa sebenarnya kurang memahami materi yang diperkenalkan. Sementara itu, pada tes terakhir setelah menyelesaikan pengalaman yang bertambah, siswa benar-benar memahami apa yang telah disampaikan guru melalui tugas-tugas dengan 20 soal soal. Monika (2019:33)

determinasi merupakan penegasan singkat tentang pembicaraan yang dilakukan pada masa lalu yang bersumber dari kenyataan atau hubungan yang konsisten.

## D. Penutup

### 1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan akibat eksplorasi yang telah dilakukan, diduga terdapat pengaruh model pembelajaran Disclosure Getting Paham terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Hilisalawa'ahe. Bahwa pada kelas kontrol dan kelas eksplorasi dapat dikatakan lebih banyak siswa yang menyelesaikan ujiannya dengan menggunakan model pembelajaran Pemahaman Wahyu. hasil belajar kontras dan belajar dengan menggunakan model pembelajaran adat. Dan perlu diingat bahwa dengan mengikuti latihan pembelajaran melalui model pembelajaran Revelation Picking up, siswa melihat lebih baik seperti yang terdapat pada tes terakhir untuk kelas uji coba dengan hasil belajar siswa.

### 2. Saran

Seiring perkembangan mencapai tujuan, ilmuwan memberikan gagasan berikut:

1. Untuk Instruktur. Model pembelajaran pemahaman wahyu hendaknya kita manfaatkan dalam latihan pembelajaran karena menyebabkan siswa dapat melihat lebih jauh dan dapat menemukan jawaban atas setiap permasalahan yang diteliti serta daya tarik yang diperoleh dari berkonsentrasi pada Sains.
2. Untuk pelajar. Mereka hendaknya menunjukkan minat yang tinggi dalam belajar, khususnya dalam

mengatasi permasalahan yang diberikan oleh pendidik.

3. Para ahli di masa depan harus melakukan eksplorasi ini dengan tingkat yang lebih luas.

### E. Daftar Pustaka

Afriyani, T. (2018). Pengaruh model pembelajaran discovery learning disertai media gambar terhadap kognitif siswa SMAN 1 Koto XI

Anisa, N., Anisa, A., & Irmawanty, I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran

Anshori, M. dan Iswati.S. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*:

Arikunto, Suharsimin.2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. CV. Alfabeta.

Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>

Dimiyati dan miudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Materi Fungi.

Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK

ORGANIK GEBAGRO 77. TUNAS: *Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18.

<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>

Fau, A. D. (2022b). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi*. CV. Mitra Cendekia Media.

Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.

Gaurifa, M., Harefa, D., (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45–55

Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BASED DISCOVERY LEARNING MODELS ON ABILITIES STUDENTS' MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>

Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani

Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.

Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).

- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–11.
- Harefa, D., D. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). *Kewirausahaan*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). *Teori Fisika*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). *Teori perencanaan pembelajaran*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- Laia, M. F (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 27–44
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sanjaya, wina 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Sarinah. 2015. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta. Deepublish.
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation\\_for\\_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC)
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model

- Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045–2052.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/modelmodel-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, W, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smpls Kristen Bnkp Telukdalam Ta. 2022/2023. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 12–26.
- Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Surabaya: UNAAIR (AUP). Cilombang III Ciawigebang kuningan.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta Rineka Cipta.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga ( Insekta ) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Trianto 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: kencana.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>
- Yulaikawati, Rina 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Menelaah Teks Prosedur Melalui Model discovery Learning Dengan Strategis Proses Teks*. Jakarta: Indocamp.
- Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA PADA MATERI TRANSFORMASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–25.